

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pangan adalah komoditi strategi. Kebutuhan pangan (padi dan palawija) terus meningkat bersamaan dengan pertumbuhan penduduk. Upaya peningkatan produktivitas padi, palawija terus dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Upaya meningkatkan produktivitas tanaman pangan ada beberapa macam metode yang dapat digunakan antara lain penyusunan rotasi tanam. Rotasi tanam merupakan penanaman berbagai jenis tanaman secara bergantian pada sebidang lahan selama kurun waktu tertentu termasuk pengolahan tanah dan masa tidak di tanam selama priode tertentu.

Menurut Mosher dalam Shinta (2011), usaha tani adalah pertanian rakyat dari kata *farm* dalam bahasa inggris. Dr. Mosher mendefinisi *farm* adalah suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian dilaksanakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penggarap atau seorang manajer yang digaji. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari sumber-sumber alam yang ditemukan pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya.

Efisiensi terbagi menjadi 3 yaitu efisiensi teknik, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknik tercapai apabila petani berupaya mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi dapat dicapai. Efisiensi harga tercapai apabila petani memperoleh keuntungan yang besar dengan cara membeli faktor produksi pada harga yang murah dan menjual hasil pada saat harga tinggi. Efisiensi ekonomi tercapai ketika petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga faktor produksi yang dapat ditekan, namun dapat menjual produksinya dengan harga tinggi secara bersamaan (Rita Hanafie, 2010).

Efisien adalah pemanfaatan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 terdiri dari 22 kecamatan dengan 394 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk berdasarkan registrasi penduduk tahun 2017 tercatat 1.791,677 jiwa (keadaan akhir tahun). Keadaan ini dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan pembangunan pertanian khususnya pada sektor tanaman pangan (Badan Pusat Statistik Deli Serdang, 2017).

Rotasi tanam ini digunakan dengan tujuan memanfaatkan sumber daya secara maksimal dan untuk menghindari resiko kegagalan (Anonymous, 2013; Sari, 2017). Rotasi tanaman merupakan bagian dari pola tanam adalah sistem budidaya tanaman dengan sistem menggilir atau menanam lebih dari satu jenis tanaman yang berbeda dalam jangka waktu yang tidak sama. Rotasi tanam tersebut sejak lama dikenal di dunia pertanian, bahkan sampai sekarang pun sering dijadikan pertimbangan untuk beberapa jenis budidaya tanaman.

Rotasi tanaman mempunyai banyak keunggulan. Pada sejumlah sistem budidaya tanaman organik, rotasi tanaman sangat direkomendasikan. Sejumlah keunggulan rotasi tanaman adalah dapat mengurangi intensitas serangan hama atau penyakit, meningkatkan kesuburan tanah, serta dapat membentuk ekosistem mikro yang stabil. Selain itu, di dalam dunia agribisnis ada beberapa jenis komoditas terutama jenis sayuran bisa mencukupi permintaan pasar yang diinginkan (Anonymous, 2015).

Setelah saya medegar dan mengetahui lebih lanjut, ternyata petani di Desa Sei Beras Seikata tersebut dalam satu tahun tidak menanam padi saja namun ditanam tanaman jagung, biasanya petani di Desa Sei Beras Seikata tersebut di musim tanam awal tahun menanam padi dan musim tanam kedua padi dan ketiga menanam tanaman jagung (dalam satu tahun) : MT 1 padi, MT 2 padi, MT 3 jagug. Dan juga ada yang menanam awal tahun jagung dan musim tanam kedua dan ketiga menanam padi (dalam satu tahun) : MT 1 jagung, MT2 padi, MT3 padi, Menurut rotasi petani di Desa Beras Seikata tersebut rotasi tanam tersebut yang baik untuk kesuburan tanah dan untuk menekan populasi hama yang dapat meresahkan petani di Desa Beras Seikata.

Table 1 Luas panen produksi tanaman padi (padi sawah,padi ladang) dan jagug di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020

Tahun	Padi sawah,padi ladang		Jagung	
	Produksi (ton)	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Luas panen (ha)
2016	4.609.790,90	885.575,90	1.557.426,80	252.729,20
2017	5.136.186,00	998.068,00	1.741.257,40	281.311,40
2018	2.108.284,72	408.176,45	1.710.784,96	295.849,50
2019	2.078.901,59	413.141,24	1.960.424,00	319.507,00
2020	2.040.500,19	388.591,22	1.965.444,00	321.184,00
Total	15.973663,4	3.093.552,81	8.935.337,16	1.470.581,1

*BPS Provinsi Sumut*

Pada table 1 diketahui bahwa pada tahun 2016 sampai 2020 produksi padi naik turun. Sedangkan, pada tahun 2016 sampai 2020 luas panen dan produksi jagung meningkat di Provinsi Sumatera Utara. Produksi padi menurun dikarenakan pada tahun 2018- 2020 lahan padi di Sumatera Utara juga mengalami penurunan sedangkan produksi dan luas lahan jagung meningkat sehingga produksi padi di Sumatera Utara cenderung tidak stabil.

Kecamatan Sunggal merupakan salah satu penghasil padi dan jagung yang potensial. Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu kepala kelompok tani yang ada di Desa Sei Beras Seikata Kecamatan Suggal Kabupaten Deli Serdang tanaman padi merupakan tanaman yang paling bagus untuk di tanami padi kembali dan jagung di tanam setelah padi. Akan tetapi petani juga menanam sebaliknya yaitu jagung ditanam di awal musim kemudian dimusim ke dua di lanjutkan menanam padi. Akan tetapi sejauh ini tingkat keefisienan pendapatan antara pola tanam padi terlebih dahulu atau jagung terlebih dahulu masih belum jelas di karnakan harga jual yang tidak stabil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh peningkatan pendapatan yang diperoleh petani dengan rotasi tanam padi-padi-jagung dan jagug-padi-padi di Desa Sei Beras Seikata dalam 1 Tahun?
2. Bagaimana tingkat efisiensi pendapatan menggunakan rotasi tanam padi-padi- jagung dibandingkan dengan jagung-padi-padi di Desa Sei Beras Seikata dalam 1 Tahun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani secara maksimal dengan metode penggunaan rotasi tanam padi-padi-jagung dan jagung-padi-padi di Desa Sei Beras Seikata.
2. Untuk mengetahui tigkat efisiensi usaha tani rotasi tanam (padi-padi-jagung dan jagung-padi-padi) dalam satu tahun di Desa Sei Beras Seikata.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan penambahan wawasan para pembaca khususnya penulis sendiri mengenai pendapatan rotasi tanam padi-padi-jagung dan jagung-padi-padi
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam memutuskan kebijakan rotasi tanam sehubungan dengan pendapatan.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi yang memerlukan terkit dengan efisiensi pendapatan rotasi tanam padi-padi-jagung dan jagung-padi-padi

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

H. Abas dkk (2018) Analisa efisiensi usaha tani padi sawah dengan penerapan system jajar legowo lokasi: Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Balango, Analisa data yang dipakai yaitu analisis usaha tani dengan menghitung total biaya, penerimaan, dan R/C ratio dan untuk menghitung analisis efisiensi usaha tani menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas Stochastic Frontier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah likelihood pendugaan model fungsi produksi menggunakan metode MLE yaitu sebesar 0,625 lebih besar dari jumlah likelihood pendugaan model fungsi produksi dengan metode OLS yaitu sebesar 0,580 dimana rata-rata efisiensi 0,70 atau 70 persen.

K. Chotimah dkk (2019) Analisis Efisiensi Usaha Tani Jagung lokasi: Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, Analisis data yang digunakan untuk menganalisis efisiensi usaha tani jagung menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas Stochastic Frontier. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat alokasi efisiensi teknis sebesar 0,75 di atas 0,7 menunjukkan bahwa petani cukup efisien secara teknis. Efisiensi alokatif petani sebesar 0,99 di atas 0,7 menunjukkan bahwa petani sudah efisien secara alokatif, sedangkan efisiensi ekonomi petani sebesar 0,73 di atas 0,70 menunjukkan bahwa petani sudah efisien secara ekonomi. Penggunaan input yang optimal serta biaya yang di keluarkan dalam usaha tani jagung tidak berlebihan dapat memperoleh hasil efisiensi usaha tani jagung sudah efisien secara teknis alokatif dan ekonomi.

Hasil penelitian Darmaningtyas (2011) “Analisis perbedaan pola dalam rotasi jagung-kacang hijau-padi” dengan hasil yang didapatkan sebesar Rp. 4.642.039,66 per ha per tahun. Berdasarkan hasil uji t, memperoleh hasil bahwa efisien usaha tani pola rotasi padi-padi-padi lebih besar dibandingkan efisiensi usaha tani pola rotasi jagung padi-kacang-hijau yang diajukan ditolak atau tidak efisien untuk dilakukan.

Ayu (2018) Analisis pendapatan usaha tani padi-jagung lokasi: Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, Metode analisa biaya dan pendapatan, kemudian menambahkan dengan analisis R/C untuk mengetahui kelayakan usaha. Hasil penelitian memperlihatkan pendapatan usaha tani padi adalah sebesar Rp. 14.366.666,7,-per ha per musim tanam dengan R/C sebesar 4,48, pendapatan usaha tani jagung adalah sebesar Rp. 11.970,588,2,-per ha per musim tanam dengan R/C sebesar 2,8 dan pendapatan usaha tani pola rotasi tanaman padi-jagung adalah sebesar Rp. 26.337.254,9,-per ha per musim tanam.

Syamsir dan K Winaryo (2020) Analisis pendapatan pola rotasi tanam padi-padi dan padi-jagung pada lahan sawah lokasi: Desa Tri Rukun Kecamatan Wonisari Kabupaten Boalemo. Analisa data yang digunakan adalah pengambilan data secara langsung, menganalisis pendapatan petani antara pola rotasi padi-padi dengan padi-jagung. Selanjutnya dianalisis nilai R/C Rasio untuk mengetahui apakah usaha tani yang dijalankan menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan usaha tani padi-padi sebesar Rp28.449.334 dan untuk pola rotasi padi-jagung sebesar Rp23.342.868. Nilai R/C rasio usaha tani pola rotasi padi-jagung lebih besar dibandingkan usaha pola rotasi padi-padi, R/C rasio pola rotasi padi-padi sebesar 2,45 dan untuk pola rotasi padi-jagung sebesar 2,68 yang berarti usaha tani pola rotasi padi-jagung lebih menguntungkan untuk dijalankan.

## **2.2 Landasan teori**

### **2.2.1 Klasifikasi**

#### **a. Padi (*Oryza sativa*)**

Tanaman padi memiliki nama botani *Oryza sativa*, termasuk kedalam kelompok rumput-rumputan (Gramineae) dan klasifikasi ilmiah padi sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Poaceae</i>

Genus : *Oryza*  
 Spesies : *O. Sativa*

Tanaman padi memiliki dua spesies yang di budidayakan yaitu Indica (padi bulu) dan sinica (padi cere). Berlandaskan pengelolaan perairan pada budidaya, dibedakan menjadi dua tipe yaitu padi kering (gogo) dan padi sawah yang membutuhkan penggenangan (Nazariah dan Damanik 2015).

Syarat tumbuh tanama padi sawah: memerlukan curah hujan antara 1500-2000 mm/tahun dengan ketinggian tempat optimal 0-1500 m dpl. Suhu optimal untuk pertumbuhan tanaman padi 23°C. penyinaran matahari penuh tanpa naungan. Budidaya tanaman padi dapat dilakukan disegala musim. Air sangat diperlukan oleh tanaman padi. Pada musim kemarau, air harus tersedia untuk meningkatkan produksi. Tanah yang baik mengandung pasir, debu dan lempung (Kurniawati 2013).

Menurut Syafriyyin dan Sukojo (2013), klasifikasi gambaran fase pertumbuhan padi dibagi menjadi 9 kelas berlandaskan setandar tahap pertumbuhan padi yang dibuat oleh International Rice Research Institute (IRRI). Dari setiap fase dibag menjadi 3 stage yaitu vegeratif (bibit, anakan, pemanjangan batang), reproduktif (penice initiation to booting, heading, berbunga), ripening (milk grain, dough grain, mature grain).

#### **b. Jagung (*Zea mays* L)**

Tanaman jagung adalah tanaman semusim, satu peredaran hidupnya diselesaikan kurang lebih ( $\pm$ ) 110 hari, dan klasifikasi ilmiah jagung sebagai berikut:

Regum : *Plantae*  
 Diviso : *Angiospermae*  
 Kelas : *Monocotyledoneae*  
 Ordo : *Poales*  
 Familia : *poaceae*  
 Genus : *Zea*  
 Spesies : *Zea mays* L.

Tanaman jagung memiliki tingi batang sekitar 150 sampai dengan 250 cm yang terbungkus oleh pelepah daun yang berselang-seling berpangkal dari setiap buku. Ruas-ruas bagian atas berbentuk silindris, sedangkan bagian bawah sedikit bulat pipih. Tunas batang yang telah berkembang menghasilkan tajuk bunga betina. Percabanga (batang liar) pada jagung umumnya terbentuk pada pangkal batang. (Riwandi dkk,2014).

### **2.2.2 Usaha Tani Rotasi Tanam (Pergiliran Tanaman)**

Usaha tani adalah cara petani memutuskan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin maka usaha tani tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Ada tiga bagian pokok dalam usaha tani yang sering disebut sebagai faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja dan modal (Ken Suratiyah 2015).

Struktur usaha tani memperlihatkan bagaimana suatu komoditi diusahakan. Cara pengusahaan dilakukan secara khusus, tidak khusus dan campuran : khusus (1 lokasi), tidak khusus (berganti-ganti lahan atau varietas tanaman). Campuran (2 jenis atau lebih varietas tanam, missal tumpang sari dan tumpang gilir). (A Shinta 2011).

Rotasi tanam atau pergiliran tanaman adalah penanaman dua jenis atau lebih secara bergiliran pada lahan penanaman yang sama dalam kurun waktu tertentu. Seperti tanaman semusim yang di tanam secara bergantian dalam satu tahun, dan tanaman tersebut seumpama tanaman jagung, padi. Dilakukan rotasi tanam menggunakan tanaman yang berbeda, dan tanah yang di olah secara berbeda pula. Pengolahan tanah adalah langkah persiapan atau langkah awal dalam mengelola tanaman, dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memulihkan kondisi tanah, terutama tekstur tanah sehingga terdapat rongga-rongga di dalam tanah yang dapat melingkupi udara dan air yang diperlukan akar tanman.
- b. Untuk mempercepat sirkulasi udara, terutama O<sub>2</sub> yang terkandung dalam tanah menjadi lebih baik.



- c. Untuk membenamkan pupuk hijau yang dapat memperoleh humus atau tambahan kesuburan bagi tanah.
- d. Untuk menyuplai unsur hara kedaerah perkarangan dan meningkatkan aktivitas mikrobial.
- e. Membalik tanah yang sekaligus membenamkan rumput-rumput liar, akibatnya secara tidak langsung membasmi dan mencegah pertumbuhan gulma, serta memutuskan siklus hidup hama yang terdapat di dalam tanah.

Kecamatan tunggal sedang dilakukan usaha tani rotasi tanam padi-padi-jagung dan jagug-padi-padi harapan bahwa petani mempunyai pendapatan lebih dari usaha tani tersebut, serta tanaman yang di budidayakan terhindar dari hama penyakit dan dapat memperbaiki kondisi tanah akibat penanaman padi yang monoton dalam satu tahun.

### **2.2.3 Biaya, Penerimaan dan Pendapatan**

#### **a. Biaya Usaha Tani**

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Mulyadi 2015).

Jenis-jenis biaya dalam usaha tani

##### 1) Biaya tetap (Fixed Cost)

Biaya yang besarnya tidak ditentukan besarnya volume usahatani, sifatnya konstan untuk periode waktu yang lama. Biaya sewah lahan, biaya penyusutan, biaya traktor, biaya pajak dll.

##### 2) Biaya variabel (Variabel Cost)

Biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume usahatani semakin luas lahan yang dikelola otomatis semakin besar beban biaya. Biaya benih, biaya pestisida, biaya pupuk dan upah tenaga kerja.

##### 3) Biaya total (Total Cost)

Jumlah total biaya tetap (FC) ditambah total biaya variabel (VC)

#### 4) Biaya per tanaman (Average Cost)

Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk produksi 1 tanaman, diperoleh dengan cara biaya total (TC) dibagi dengan jumlah total tanaman (N) (Belajar Tani 2018).

Biaya usaha tani dihitung berlandaskan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk membiayai aktivitas usaha taninya yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Biaya sarana produksi melingkupi pembelian benih, pupuk, pestisida. Biaya tenaga kerja melingkupi biaya persemaian, membajak, penanaman, pemanenan dll. Biaya lain-lain melingkupi biaya pegairan, cicilan, pajak dan sewa lahan (Umi dkk 2014).

#### b. Penerimaan Usaha Tani

Tuwo ,A (2011) mengatakan bahwa penerimaan usaha tani dapat berwujud tiga hal : pertama, hasil penjualan tanaman, ikan, atau produk yang dijual. Kedua, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga sewaktu menjalankan kegiatan produksi. Ketiga, kenaikan nilai investasi benda-benda inventaris yang dimiliki petani, variabel nilai pada awal tahun dengan nilai akhir tahun perhitungan. Jika terjadi kenaikan nilai benda-benda inventaris yang dimiliki petani maka perbedaan tersebut adalah penerimaan usaha tani.

Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Keterangan : TR = Penerimaan Total (Rp/priode)

P = Harga jual (Per /Kg)

Q = Jumlah Poduksi (Kg/Priode)

#### c. Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani adalah perbedaan antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan usaha tani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = income (pendapatan)

TR = total revenue (total penerimaan petani)

TC = total cost (total biaya)

Jefier dkk (2016).

Menurut Ayu (2018), pendapatan diartikan sebagai perbedaan antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu pendapatan juga dipaparkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktor produksi yang diadakan oleh petani sebagai penggerak, pengelola, pekerja dan sebagai pemilik modal. Dimana pendapatan usaha tani dirumuskan sebagai berikut :

$$P_i = T_{ri} - T_{ci}$$

$$T_{ri} = Y_i \times H_i$$

Keterangan :

$P_i$  : Pendapatan usaha tani (i) (Rp)

$T_{ri}$  : Penerimaan usaha tani (i) (Rp)

$T_{ci}$  : Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani (i) (Rp)

$Y_i$  : Jumlah produksi (i) (Kg)

$H$  : Harga produksi (i) (Rp)

$i$  : Jenis tanaman yang dianalisis

#### 2.2.4 Efisiensi Usaha Tani

Penghitungan efisiensi usaha tani yang sering dipakai adalah Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) adalah perbandingan (Ratio atau Nisbah) antara

penerimaan (Revenue) dengan biaya (Cost). R/C Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{R/C} = \text{penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

Apabila  $R/C > 1$  artinya usaha tani tersebut menguntungkan

Apabila  $R/C = 1$  artinya usaha tani tersebut impas

Apabila  $R/C < 1$  artinya usaha tani tersebut merugi

(Suratiah 2015).

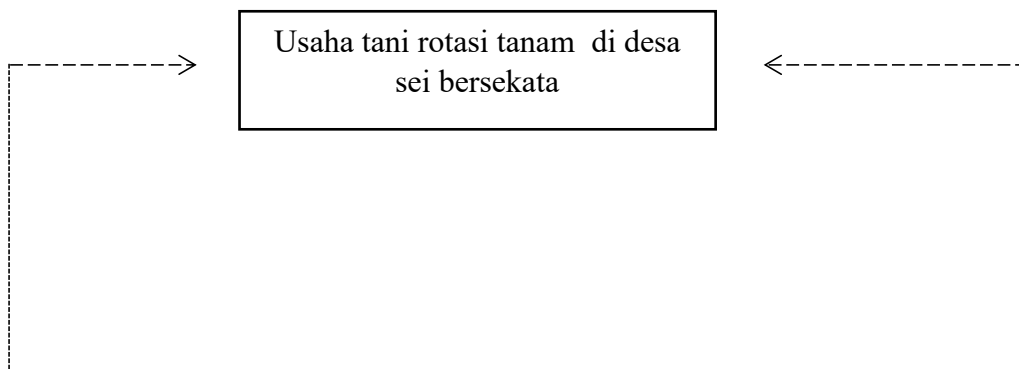
### 2.2.9. Kerangka Pemikiran

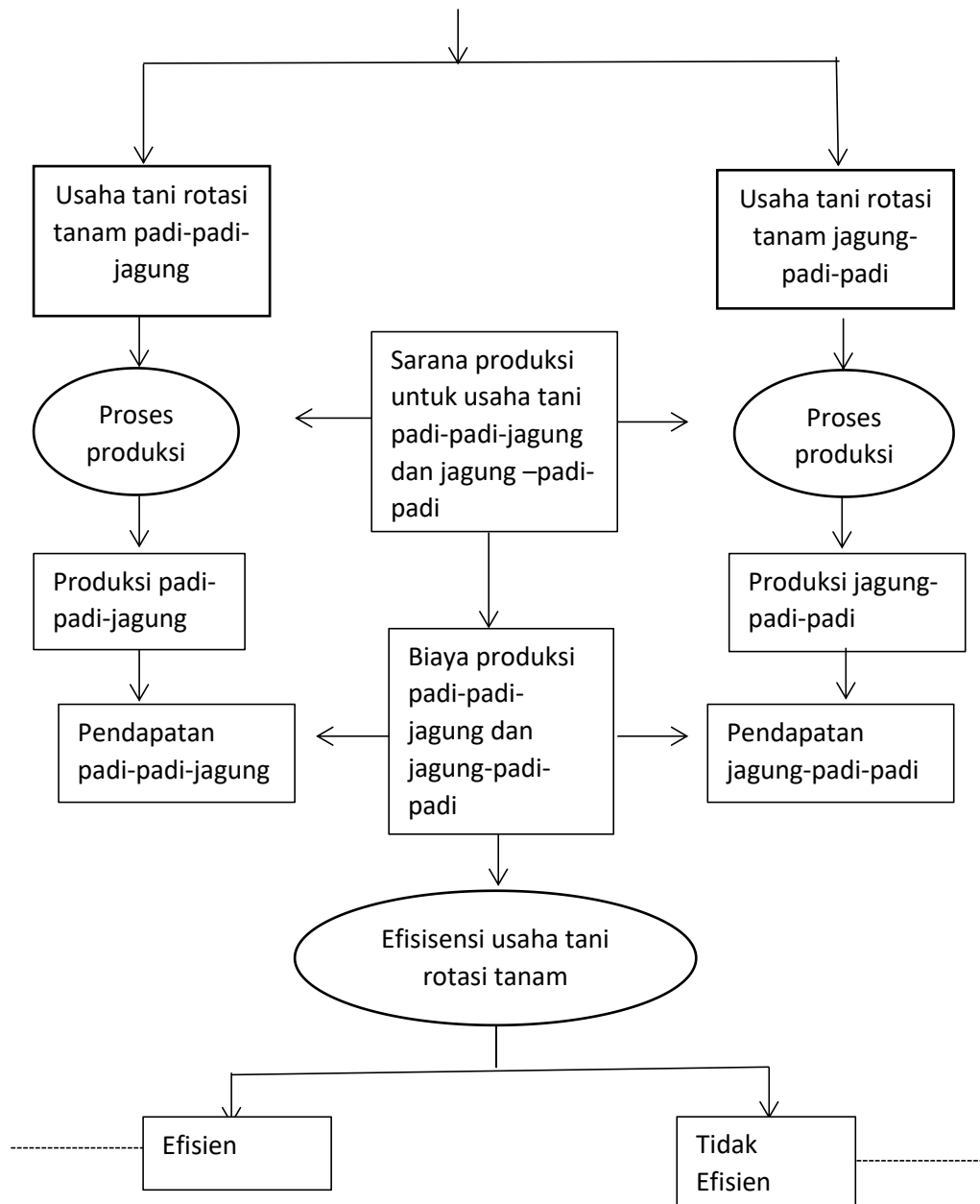
Usaha tani adalah suatu bentuk pengelompokan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan pendapatan keluarga petani yang sebesar-besarnya dan berkelanjutan melalui pertanian. Umumnya cara permodalannya lebih banyak padat karya ketimbang padat modal. Hal ini terjadi karena terbatasnya faktor modal sehingga petani tidak mampu membeli teknologi. Jadi, teknologi yang dipakai relatif sederhana, dengan tujuan dari usaha tani mendapatkan pendapatan bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengendalikan usaha taninya. Keberhasilan dalam berusaha tani pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh selama satu tahun dengan tiga kali musim tanam secara bergiliran pada lahan yang sama.

Usaha tani sebagai suatu kegiatan ekonomi, tidak terlepas dari prinsip ekonomi dimana sluruh tindakan dilaksanakan dengan pertimbangan antara biaya yang harus dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. Di dalam penelitian ini,

biaya usaha tani yang dimaksudkan adalah biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar (meliputi : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja luar, dan biaya lain-lain) ditambah dengan upah tenaga kerja keluarga petani diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar.

Penerimaan adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber dalam usaha tani selama satu tahun, dapat diperhitungkan dengan mengalikan jumlah hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian.





Keterangan : Berhubungan ( ———> )

Berhubungan ( ↓ )

Berpengaruh ( ----> )

Gambar kerangka pemikiran